



Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Klinis Pengawas Di SDN 15 Perawang

Eliningsih*

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Siak

*Penulis Koresponden, email: eliningsih20@gmail.com

Diterima: 28-4-2021

Disetujui: 7-5-2021

Dipublikasi: 10-5-2021

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan aktifitas PTKp ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen pengelolaan kelas di masa pandemi Covid 19 melalui supervisi klinis pengawas. Subjek penelitian sebanyak 9 guru. Penghimpunan data menggunakan instrumen observasi, serta dokumentasi. data dianalisa dengan cara deskriptif kualitatif melalui perbandingan hasil investigasi saat pra serta pasca tindakan dilakukan. Hasil analisa data menunjuk di kondisi awal hanya mencapai angka rerata 57,34 dengan kriteria KURANG, menaik jadi 78,97 dengan kriteria CUKUP, serta di siklus II jadi 89,88 ber kriteria BAIK, serta individu tiap guru pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, menaik jadi 5 guru atau 55,56% serta pada siklus terakhir jadi 9 orang guru atau 100%. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis terbukti dapat menaikkan kinerja guru dalam MPK di SDN 15 Perawang Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: kemampuan, pengelolaan kelas, supervisi klinis

Abstract

The purpose of implementing this PTKp activity is to improve the ability of teachers in classroom management during the Covid 19 pandemic through clinical supervision of supervisors. The research subjects were 9 teachers. Data collection techniques through observation techniques, and documentation techniques. Descriptive qualitative data analysis by comparing the results from before the action and after the action. The results of data analysis show that there is an initial condition that only reaches a mean score of 57.34 with LESS criteria, increases to 78.97 with ENOUGH criteria, and in the last cycle it becomes 89.88 with GOOD criteria, and individually per teacher in the initial condition there is not yet. teachers who were declared complete, increased to 5 teachers or 55.56% and in the last cycle to 9 teachers or 100%. From the explanation above, it can be concluded that the implementation of clinical supervision has been proven to improve teacher performance in classroom management at SDN 15 Perawang Semester 2 of the 2020/2021 academic year.

Keywords: ability, classroom management, clinical supervision

Pendahuluan

Masa Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi proses pendidikan di Indonesia secara drastis. Pembelajaran dalam kelas pun merasakan dampaknya mulai jenjang perguruan tinggi (Santoso 2020) hingga PAUD (Imroatus et al. 2021; Mastoah dan MS 2020), tak terkecuali manajemen pengelolaan kelas (MPK). Padahal MPK yang baik adalah, “Pengelolaan yang didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap murid mengenai apa yang diharapkan dari padanya, apa yang ada padanya sebagai pemilikan awal yang kiranya dapat dimanfaatkan kembangkan serta sekaligus dukungan oleh partisipasi dari mereka” (Kurni dan Susanto 2018; Setiono 2017).

Oleh karenanya, “aktifitas MPK mengandung pengertian suatu aktifitas untuk menciptakan serta mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan serta penghentian tingkah laku peserta didik yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran, serta sebagainya)” (Juliani 2012). Artinya, “Kegagalan guru dalam mengajar mungkin bukan karena mereka kurang menguasai bahan bidang studi, tetapi mereka tidak tahu bagaimana MPK” (Sunhaji 2014).

Dengan demikian, maka PBM dalam kelas, terutama saat hubungan antara guru serta murid itu hendaknya tidak selalu merupakan hubungan hirarki akan tetapi potensi guru serta potensi murid kiranya dapat dimanfaatkan semua selama PBM (Fatihah dan Difla Nadjih 2017; Nuangchalerm et al. 2020). Sehingga murid dapat terlibat secara aktif dalam upaya pencapaian tujuannya. Guru patut jadi teladan, bimbingan dan pengaruh positif bagi para muridnya dalam pelaksanaan berbagai aktifitas yang relevan serta efektif sehingga sikap dewasa dari murid dalam pemecahan masalah pun dapat berkembang (Budiutomo 2015; Hermawan 2016).

Observasi di awal penggalian data menghasilkan temuan bahwa sebagian besar guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 15 Perawang masih berkemampuan rendah dalam MPK. Pembuktian sesuai hasil pengamatan pertama yang disimpulkan tidak ada satu orangpun guru di SDN 15 Perawang yang dinilai berkemampuan dalam MPK sehingga berkategori

rendah termasuk hanya 4 guru (20%) berkriteria cukup, serta 12 guru (60%) dalam berkriteria rendah serta 4 guru (20%) berkriteria sangat rendah.

Guna pemecahan masalah tersebut, dilakukan intervensi tindakan berbentuk supervisi klinis yang sesuai teknik MPK. Tujuannya ialah peningkatan motivasi serta profesional para guru terutama dalam MPK. Supervisi klinis adalah, “Salah satu bentuk supervisi yang difokuskan pada upaya peningkatan sistem pembelajaran yang baik serta sistematis serta memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata sesuai tingkah laku mengajar yang ideal melalui observasi serta analisa data secara objektif”.

Kajian Teori

Konsep Dasar Manajemen Pengelolaan Kelas

Manajemen kelas ialah “Ketentuan serta prosedur yang diperlukan guna menciptakan serta memelihara lingkungan tempat terjadi aktifitas belajar serta mengajar. Manajemen kelas juga berarti perangkat perilaku serta aktifitas guru yang diarahkan untuk menarik perilaku murid yang wajar, pantas, serta layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan”(Hasri 2009:41). Manajemen Kelas juga termasuk usaha guru untuk menata serta mengatur tata-laksana kelas diawali dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur serta sumber belajar, pengaturan lingkungan kelas, memantau kemajuan murid, serta mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul di kelas (Erwinsyah 2017; Hidayat, Jahari, dan Nurul Shyfa 2020).

Pengelolaan kelas adalah, “Proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap aktifitas belajar murid serta mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki aktifitas-aktifitas yang harus dilakukan guru. Dalam pengelolaan kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan aktifitas yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi sehingga apa yang dilakukan oleh guru merupakan suatu kesatuan yang utuh serta saling terkait. Selain itu bahwa dalam pengelolaan kelas bahwa aktifitas yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai serta efisien tidak

menghambur-hamburkan waktu, uang serta sumber daya lainnya titik akhir dari pengelolaan kelas adalah sesuai tujuan produktivitas kerja yang tinggi dari murid” (Hidayat et al. 2020).

Pengawas Sekolah

Atas Dasar keputusan MENPAN No. 118 Tahun 1996 Pasal 1 (MenPAN RI 1996) telah ditentukan bahwa : “Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab, serta wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah sesuai melaksanakan penilaian serta pembinaan dari segi teknis pendidikan pra sekolah, dasar, serta menengah.” Kesimpulan dari pengertian tersebut ialah “Pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan berbentuk pembinaan serta penilaian terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan” (Sudjana 2006)

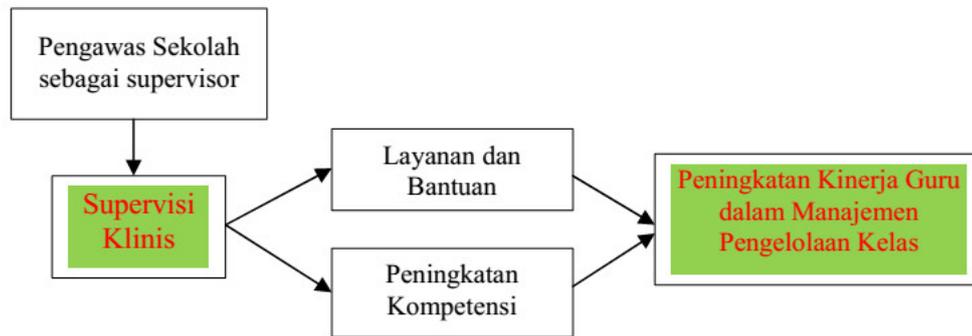
Supervisi Klinis

Sahertian (2000:17) dari Nerney telah menjelaskan, “Supervisi termasuk suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran”. Acheson serta Gall (1980 : 8), pengarang *Techniques in the Clinical Supervision of Teachers*, juga telah menyampaikan bahwa, “*Supervision ... to help the teacher improve his or her instructional performance*”. Willem dari sumber yang sama (Acheson dan Gall 1980:1) telah memasukkan supervisi klinis dalam bagian dari model supervisi. Bentuknya ditujukan guna, “Peningkatan mutu pembelajaran yang sesuai melalui siklus yang sistematis saat perencanaan, pengamatan serta analisa yang intensif serta cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan sesuai cara yang rasional” (Sahertian 2000:36)

Kerangka Pikir

Dalam bentuk diagram, kerangka berpikir penelitian tindakan tentang supervisi dalam kepengawasan ini sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



Hipotesis

Untuk penyelidikan ini, hipotesis Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ialah penerapan supervisi klinis oleh pengawas sekolah dapat menaikkan kemampuan guru dalam MPK di SDN 15 Perawang Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Metode

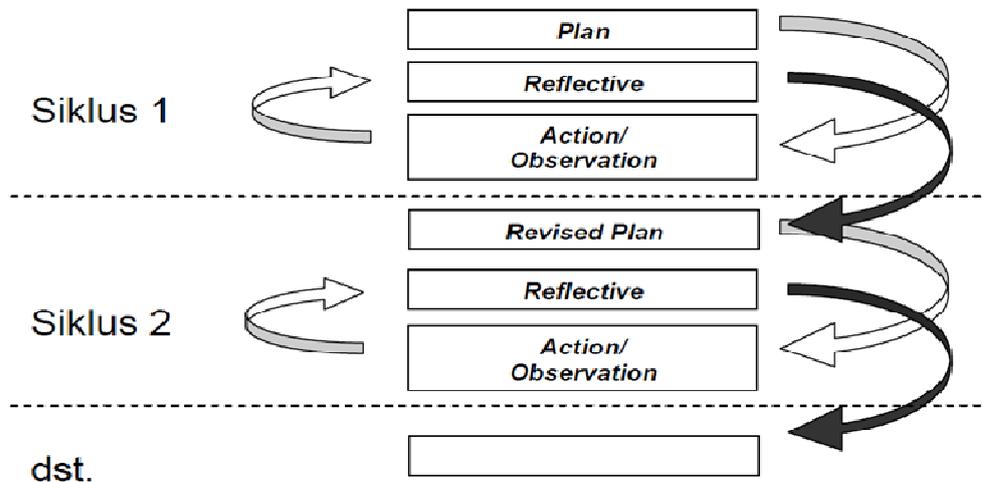
Setting, subyek dan obyek penelitian

Pelaksanaan aktifitas PTKp ini dikhususkan pada SDN 15 Perawang yang beralamat di Jl. Suradiraja, RW.6, Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 selama 3 bulan, dimulai dari bulan Januari 2021 sampai sesuai bulan Maret 2021. Subjek penelitian adalah guru-guru di SDN 15 Perawang sebanyak 9 orang guru. Sedangkan yang jadi obyek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam MPK.

Perancangan penelitian tindakan kepengawasan

Penelitian ini tergolong PTKp yang termasuk *action research* (Kasbolah 1998; Kemmis dan McTaggart 1992; Prihantoro dan Hidayat 2019) yang berunsur empat langkah pokok, yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), serta refleksi, sesuai melibatkan 9 guru di SDN 15 Perawang. Siklusnya berisi sejumlah tindakan, yaitu;

Gambar 2
Siklus dalam Penelitian Tindakan Kepengawasan



Penggalian Data

Data digali dan dikumpulkan dengan cara observasi, serta dokumentasi. Validasinya disesuaikan dengan *triangulasi*. Terdapat dua macam teknik *triangulasi* yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sesuai sumber dan metode (Sugiyono 2012).

Analisa Data

Analisa data terlaksana dalam tiga tahap yaitu reduksi dan deskripsi data yang diakhiri dengan penarikan simpulan. Analisa data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Adapun analisa data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data sesuai cara komprasi hasil tindakan dari sebelum serta sesudahnya. Analisa data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisa digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya

Prosedur Penelitian

Siklus Pertama

Perencanaan Tindakan yang diawali dengan; 1) identifikasi masalah kepala sekolah terkait sesuai kemampuan guru-guru di SDN 15 Perawang dalam MPK bersama. 2) penetapan jadwal penindakan supervisi klinis dengan musyawarah bersama antara peneliti, kepala sekolah serta para guru peserta supervisi klinis. 3) Penetapan kriteria keberhasilan supervisi klinis pada siklus pertama untuk dapat menaikkan kemampuan guru dalam MPK.

3) Penyusunan instrumen yang diperlukan, yaitu lembar observasi untuk guru kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

Pelaksanaan Tindakan

Implementasi perencanaan penelitian sesuai sejumlah langkah; 1) Memeriksa persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran, diantaranya tujuan pembelajaran yang diberikan, ruang lingkup serta urutan bahan yang dimiliki, sarana serta fasilitas yang dimiliki, jumlah murid yang akan mengikuti pelajaran, waktu jam pelajaran yang tersedia, sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan; 2) Melaksanakan aktifitas supervisi klinis ke masing-masing guru sesuai sesuai jadwal yang telah ditentukan bersama-sama sesuai masing-masing guru kelas sesuai memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: aktifitas awal, aktifitas inti, serta aktifitas akhir; 3) Melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan aktifitas penilaian sesuai memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, diantaranya dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa, sehingga jelas yang dinilai, materi penilaian, alat penilaian, serta interpretasi hasil penilaian, penilaian hasil belajar hendaknya jadi bagian integral dari PBM, artinya penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap PBM sehingga pelaksanaannya berkesinambungan, agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi serta kemampuan murid sebagaimana asertaya. Penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif dimaksudkan segi abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif serta psikomotor, penilaian hasil belajar hendaknya diikuti sesuai tindak lanjut; 4) Mengadakan diskusi seputar pelaksanaan supervisi klinis serta membuat kesimpulan akhir; 5) penutupan pelaksanaan penindakan supervisi klinis.

Observasi dengan pengamatan

Pelaksanaan tahap ketiga ini dengan mengamati PBM yang berjalan di tiap kelas yang telah disepakati. Kegiatannya ialah; 1) pelaksana observasi menjalankan tugas dengan kelengkapan berupa lembar observasi; 2) Penilaian tindakan sesuai format evaluasi; 3) saat pelaksanaan, satu guru

menerapkan penilaian yang telah disusun dalam pembelajaran, guru lainnya mengobservasi dengan mencatat dalam lembar observasi. Dokumentasi dilakukan dengan pemotretan yang meng-*close up* dari semua peristiwa khusus sewaktu PBM.

Refleksi

Pelaksanaannya diatur secara kolaborasi. Pengawas atau kepala sekolah, guru peserta PTKp, maupun peneliti yang mengamati turut andil terhadap hasil tindakan serta bagaimana langkah dan tindakan selanjutnya demi kenaikan dari kemampuan guru dalam MPK.

Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus kedua lanjutan ini berdasarkan pada hasil refleksi siklus pertama, adapun urutan aktifitas pelaksanaan supervisi kinis pada prinsipnya sama sesuai pelaksanaan siklus pertama.

Indikator Keberhasilan

Guru dinilai menaik kemampuannya dalam melakukan aktifitas apabila hasil penilaian individual mencapai kisaran nilai minimal sebesar 80-89 hingga dikategorikan sebagai BAIK. Kenaikan dalam penilaian secara klasikal apabila mencapai nilai minimal 85% dari guru peserta untuk rmasuk pada kategori BAIK.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal

Pada kondisi awal, 9 (100%) orang guru dinilai belum mampu melaksanakan MPK sesuai standar minimal. 2 (22,22%) guru berkriteria cukup serta 7 (77,78%) guru berkriteria kurang. Secara klasikal, kenaikan kemampuan guru dalam manajemen MPK belum bisa mencapai kriteria berhasil. Pencapaian hasil tersebut belum beranjak dari bawah kriteria berhasil yang BAIK, yaitu pemenuhan skor 80 yang minimal.

Siklus pertama

Kenaikan terjadi pada periode siklus awal ini, 5 (55,56%) guru yang sudah berkemampuan dalam MPK, sementara 4 (44,44%) yang tersisa mendapat penilaian belum berkemampuan dalam MPK. Secara klasikal, kenaikan jumlah guru berkemampuan belum mencapai kriteria berhasil,

karena masih berkriteria CUKUP (78,97). Pencapaian yang menunjuk Pencapaian hasil tersebut belum beranjak dari bawah kriteria berhasil yang BAIK, yaitu pemenuhan skor minimal, 80.

Siklus kedua

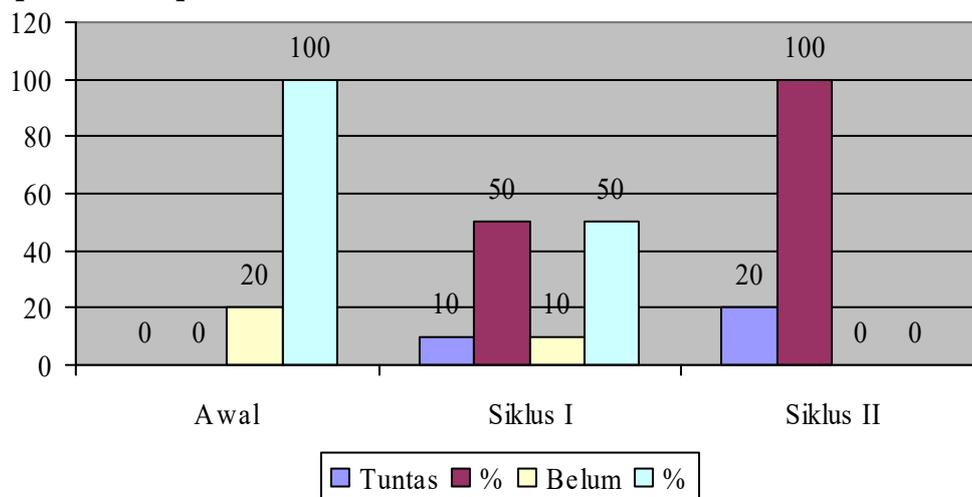
100% guru peserta mendapat penilaian telah mampu melaksanakan MPK di pelaksanaan siklus akhir ini. Secara klasikal, kenaikan guru berkemampuan MPK telah mencapai kriteria berhasil dan memperoleh nilai angka sebesar 89,88 sehingga berkriteria BAIK. Pencapaian yang menunjuk hasil tindakan telah berada di atas kriteria berhasil minimal dalam nilai 80 sebagai batas berkriteria minimal BAIK.

Hasil analisa data di tiap siklus dapat menyimpulkan telah terjadi kenaikan guru berkemampuan dalam pelaksanaan MPK secara kuantitas. rerata pecapaian nilai di tiap siklus sebagai berikut;

Tabel 1
Rekapitulasi Kenaikan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas Berdasarkan Rata-rata Capain Nilai pada Kondisi Awal, Siklus I serta II

No	Siklus	Rata-Rata Capaian Nilai	Kriteria
1	Awal	57,34	K
2	Siklus I	78,97	C
3	Siklus II	89,88	B

Gambar 3
Kenaikan Kemampuan Guru dalam pengelolaan Kelas Berdasarkan Rerata Capaian Nilai pada Kondisi Awal, Siklus I serta II



Kenaikan para guru berkemampuan dalam MPK di SDN 15 Perawang terjadi pada tiap siklus. Di kondisi awal hanya mendapat rerata 57,43 berkriteria KURANG, menaik jadi 78,97 yang berkriteria CUKUP, serta pada siklus kedua menjadi 89,88 sehingga berkriteria BAIK.

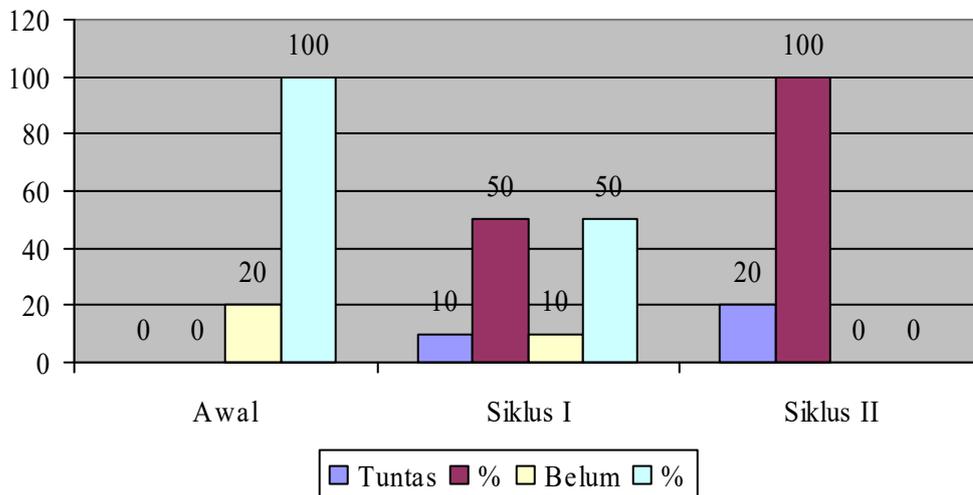
Penjelasan mengenai kenaikan para guru di SDN 15 Perawang yang berkemampuan dalam MPK secara individu terungkap dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Kenaikan Kemampuan Guru dalam MPK Berdasarkan Ketuntasan Guru Per Individu pada Kondisi Awal, Siklus I serta II

No	Siklus	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum	%
1	Awal	0	0,00	9	100,00
2	Siklus I	5	55,56	4	44,44
3	Siklus II	9	100,00	0	0,00

Untuk memperjelas, maka dalam bentuk diagram batang sebagaimana jelaskan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4
Kenaikan Kemampuan Guru dalam penerapan MPK Berdasarkan Ketuntasan Guru Per Individu pada Kondisi Awal, Siklus I serta II



Kenaikan para guru berkemampuan dalam MPK di SDN 15 Perawang untuk tiap individu terjadi di tiap siklus. Pada kondisi awal belum ada guru yang mendapat penilaian tuntas, kemudian menaik jadi 5 (55,56%) guru di

siklus I dan siklus terakhir telah mencapai 9 (100%) guru berkemampuan MPK.

Penutup

Pelaksanaan supervisi klinis di SDN 15 Perawang terbukti dapat menaikkan guru berkemampuan dalam pengelolaan kelas. Mereka menunjuk kesungguhan pada pemahaman serta pelaksanaan aktifitas yang berkaitan dengan kenaikan kemampuan dalam MPK. Hasil amatan telah menampilkan kenaikan guru berkemampuan dalam tiap tahapan siklus. Pada kondisi awal hanya memperoleh rata-rata 57,34 yang berkriteria KURANG, menaik jadi 78,97 berkriteria CUKUP, serta di siklus II jadi 89,88 berkriteria BAIK. Secara individual, tiap guru pada kondisi awal belum ada yang dinilai tuntas, kemudian menaik jadi 5 (55,56%) guru, di siklus II jadi 9 (100%) guru peserta PTKp.

Daftar Pustaka

- Acheson, K. A., dan M. D. Gall. 1980. *Techniques in the Clinical Supervision of Teachers*. 3 ed. New York: Longman.
- Budiutomo, Triwahyu. 2015. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian Proses Belajar Mengajar." *Academy Of Education Journal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6(1):52–64.
- Erwinsyah, Alfian. 2017. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):87–105.
- Fatihah, Nurul, dan Difla Nadjih. 2017. "Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7(2):73–86.
- Hasri, Salfen. 2009. *Sekolah Efektif serta Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hermawan, Toto. 2016. "Pengaruh Kemampuan Bertanya Terhadap Hasil Belajar." *Intersections* 1(1).
- Hidayat, Wahyu, Jaja Jahari, dan Chika Nurul Shyfa. 2020. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14(1):308–17. doi: 10.52434/JP.V14I1.913.
- Imroatun, Imroatun, Faizatul Widat, Mohammad Fauziddin, Siti Farida, Siti Maryam, dan Zulaiha. 2021. "Youtube as a Media for Strengthening Character Education in Early Childhood." Hal. 012064 in *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 1779. IOP Publishing Ltd.
- Juliani, Retno Djohar. 2012. *Model, Pendekatan, Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Perguruan Tinggi*. Vol. 10.
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Kemmis, S., dan R. McTaggart. 1992. *The Action Research Planner*. 3 ed.

- Geelong: Deakin University Press.
- Kurni, Dena Kaifal, dan Ratnawati Susanto. 2018. "Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(01). doi: 10.31326/JIPGSD.V2I01.232.
- Mastoah, Imas, dan Zulaela MS. 2020. "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):121–28.
- MenPAN RI. 1996. *Surat Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996 Tentang tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya.*
- Nuangchalerm, Prasart, Veena Prachagool, Treekom Prommaboon, Juhji Juhji, Imroatun Imroatun, dan Khaeroni Khaeroni. 2020. "Views of primary thai teachers toward STREAM education." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9(4):987–92. doi: 10.11591/ijere.v9i4.20595.
- Prihantoro, Agung, dan Fattah Hidayat. 2019. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9(1):49–60.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar serta Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, F. Setiawan. 2020. "Masa Depan Pendidikan Hukum Islam Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Refleksi Pembelajaran Di Masa Kedaruratan Covid-19." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10(1):13–26.
- Setiono. 2017. "Analisis Terhadap Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Supervisi Dan Evaluasi Sesuai Dengan Peraturan Pemerintah (Terbaru)." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 6(2):149–60.
- Sudjana, Nana. 2006. *Standar Mutu Pengawas.* Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, Sunhaji. 2014. "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 2(2):30–46. doi: 10.24090/jk.v2i2.551.